ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA TATARAN MORFOLOGI DALAM KARANGAN DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII E DAN KELAS VII F SMP N 35 SEMARANG

SKRIPSI

diajukan untuk memperoleh gelar sarjana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang

oleh

Elieza Tri Astuti

2101415015

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Skripsi .

Semarang, 5 Juli 2019
Pembimbing

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

ii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E dan Kelas VII F SMP N 35 Semarang" karya,

Nama : Elieza Tri Astuti

NIM : 2101415015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 30 Juli 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Sekretaris,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji I,

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji II

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

Penguji III/Pembimbing

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Elieza Tri Astuti

NIM : 2101415015

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP" ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip berdasarkan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi bertanggung jawab apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dalam karya ilmiah ini.

Semarang, 5 Juli 2019

Elieza Tri Astuti

NIM 2101415015

iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Allah Swt., akan mengabulkan harapan bagi siapa saja yang berharap kepada-Nya (Q.S Al-Baqoroh: 168)

Bersabarlah karena dengan bersabar akan mendatangkan keberuntungan.

Semangatlah dalam mengejar cita-cita karena keinginan akan terkabul disaat waktu yang sangat tepat, jika kita percaya.

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu, kakak-kakak saya, serta Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E dan Kelas VII F SMP N 35 Semarang" dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang sudah berbaik hati dengan sabar dan tulus meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat selesai dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada,

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu menyediakan segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama penulisan skripsi;
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, inspirasi, semangat, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan;
5. Bapak (Sunaryo) dan Ibu (Kusrini) tersayang yang selama ini selalu mendukung dan tidak pernah berhenti untuk mendoakan, memberikan semangat hingga penulisan skripsi selesai dengan lancar;
6. Kakak-kakakku (Evi dan Hesti) tersayang yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat untuk selalu mengerjakan;

7. Sahabat-sahabatku (Titin, Ines, Zizah, Qori) tercinta yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya, terima kasih telah menjadi bagian dari kenangan semasa kuliah yang tidak terlupakan;
8. Teman-teman Rombel 1 PBSI 2015 yang memberikan warna selama perkuliahan berlangsung, serta teman PBSI angkatan 2015 yang selalu memotivasi untuk selalu berkerja keras.

Semoga Allah Swt selalu memberikan kebaikan dan kesuksesan kepada semuanya. Penulis berharap, supaya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama bagi pengembangan bidang pendidikan.

Semarang, 30 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Astuti, Elieza Tri. 2019. *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E dan Kelas VII F SMP N 35 Semarang.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: analisis kesalahan, tataran morfologi, karangan deskripsi.

Kesalahan berbahasa dapat memengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bahasa tidak tercapai. Penelitian ini mengkaji aspek kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP serta penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP. Sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa tataran morfologi serta membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa sesuai kaidah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP dan mendeskripsikan penyebab kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu pemilihan data dengan melakukan penandaan kesalahan berbahasa tataran morfologi, mengelompokkan kesalahan berbahasa tataran morfologi dari berbagai aspeknya, pemberian nomor data pada kartu data, menyajikan analisis data yang telah dikelompokkan ke dalam bentuk deskripsi, membahas hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah, dan membuat laporan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, yaitu kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi, kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi, dan kesalahan berbahasa pada tataran komposisi. Kesalahan tersebut didominasi oleh kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi sebanyak 102 kesalahan dengan jumlah persentase yaitu 79%, kemudian kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi sebanyak 25 kesalahan dengan jumlah persentase yaitu 20%, selanjutnya kesalahan berbahasa pada tataran komposisi sebanyak 8 kesalahan dengan jumlah persentase yaitu 1%. Penyebab kesalahan diperoleh dari hasil analisis data dan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas VII SMP 35 Semarang. Penyebab kesalahan terjadi karena terpengaruh penggunaan bahasa ibu, pengajaran bahasa yang kurang tepat, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, kesalahan yang berkelanjutan.

Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan

deskripsi, dapat meneliti tentang penerapan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, diharapkan dapat mempermudah dalam penguasaan materi sehingga dapat mengurangi kesalahan berbahasa peserta didik. Selain itu, peserta didik harus mulai membiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam berkomunikasi di sekolah.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR DIAGRAM xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 9

2.1 Kajian Pustaka 9

2.2 Landasan Teori 22

2.2.1 Kesalahan Berbahasa 22

2.2.2 Tataran Morfologi 26

2.2.3 Karangan Deskripsi 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36

3.1 Jenis Penelitian 36

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 36

3.3 Data dan Subjek Penelitian 37
3.4 Sumber Data 37
3.5 Instrumen Penelitian 37
3.6 Teknik Pengumpulan Data 41
3.7 Teknik Analisis Data 42
3.8 Uji Keabsahan Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Hasil Penelitian 45
4.1.1 Aspek Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP 45
4.1.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP 49
4.2 Pembahasan 50
4.2.1 Aspek Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP 51
4.2.2 Penyebab Terjadinya Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP 64
BAB V PENUTUP 71
5.1 Simpulan 71
5.2 Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik Kelas VII

Tabel 3.3 Kartu Data

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Afiksasi

Diagram 4.2 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Reduplikasi

Diagram 4.3 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Komposisi

Diagram 4.4 Aspek Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Data
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dan Observasi
Lampiran 3 Dokumentasi
Lampiran 4 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Republik Indonesia (UUD 1945 pasal 36) dan bahasa persatuan bangsa Indonesia (Butir ketiga Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928). Peranan bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dalam kemajuan sumber daya manusia di tengah teknologi informasi yang sudah sangat berkembang pesat seperti ini. Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional dan merupakan penunjang keberhasilan dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi harus dijunjung tinggi di mata dunia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang menjadi identitas dari sebuah Negara. Oleh karena itu, sebagai pemakai bahasa sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah.

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi yang tepat dan serasi menurut golongan penutur serta jenis pemakai bahasa. Adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kedua parameter tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia yang berada di luar faktor-faktor penentu komunikasi bukan bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan bahasa Indonesia yang berada di luar kaidah kebahasaan bukan bahasa Indonesia yang benar. Oleh karena itu, anjuran supaya menggunakan “bahasa Indonesia dengan baik dan benar” dapat diartikan sebagai pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan tepat sasaran dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Ungkapan “berbahasa Indonesia dengan baik dan benar” mengacu ke ragam bahasa yang sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran (Alwi, 2011:20-21). Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia

yang baik dan benar dapat dimulai diajarkan di sekolah terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa menuntut peserta didik untuk terampil berbahasa, sehingga melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat membiasakan menggunakan bahasa sesuai kaidah. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dapat dimulai dari lingkungan sekolah yang merupakan faktor penting setelah lingkungan keluarga. Kebiasaan berbahasa sesuai kaidah di sekolah dapat menumbuhkan kebiasan dalam jiwa peserta didik. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkup pendidikan berperan terhadap penggunaan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia dalam ragam pemakaian bahasa Indonesia baku. Sehingga menjadikannya sebagai kerangka acuan dalam menentukan kriteria kesalahan berbahasa bagi pemakai bahasa dengan adanya norma dan kaidah yang jelas. Norma dan kaidah menjadi tolok ukur bagi betul tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau golongan. Dengan demikian penyimpangan dalam berbahasa dapat dinilai. Sehingga perlunya tata bahasa normatif yang dapat menjadi pegangan atau acuan bagi guru bahasa atau pelajar (Alwi, 2011:13-16).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran tidak lepas dari adanya kesalahan berbahasa. Hastuti (2003:77) mengatakan bahwa ada kecenderungan dari pemakai bahasa untuk lebih mengikuti jalan pikirannya sendiri tanpa mematuhi kaidah-kaidah dalam berbahasa atau kaidah tata bahasa. Dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa diperlukan petunjuk untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa pembelajar. Petunjuk ini berupa kaidah bahasa Indonesia baku. Tanpa menetapkan indikator atau petunjuk, kesalahan berbahasa peserta didik tidak dapat diidentifikasi. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajar, berdasarkan kaidah-kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoretis (Sunaryo dalam Nurhadi, 1995:231).

Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat (Tarigan dalam Indihadi, 7). Kesalahan berbahasa dapat terjadi salah satunya karena penerapan tata bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, kurangnya penerapan tata bahasa pendidikan di sekolah disebabkan oleh kurang memperhatikan pentingnya tata bahasa sehingga peserta didik sering mengabaikan penggunaan kaidah berbahasa oleh karena itu, terjadi kesalahan berbahasa. Hal ini diperburuk dengan tidak adanya buku-buku tata bahasa Indonesia yang ditulis khusus untuk keperluan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempergunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia (Samsuri, 1985:42). Selain itu, sumber kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa oleh peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa tidak tercapai. Permasalahan ini menyebabakan guru harus mengkaji dan mengevaluasi tingkat kesalahan berbahasa peserta didik. Kesalahan berbahasa peserta didik tidak lepas dari kesalahan pengajaran. Adakalanya guru kurang teliti dalam memberikan materi sehingga dapat membuat peserta didik melakukan kesalahan. Kesalahan berbahasa memerlukan adanya pembenaran supaya kesalahan tidak terus terulang. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik cepat bosan dan akhirnya tidak memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu kurang adanya kegiatan mengoreksi pekerjaan peserta didik yang membuat peserta didik tidak mengetahui kesalahannya. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi peserta didik di sekolah merupakan sumber utama untuk analisis kesalahan bahasa.

Dalam proses pembelajaran bahasa kesalahan berbahasa itu wajar, dari kesalahan tersebut guru dapat mengevaluasi tingkat kesalahan dengan memberikan evaluasi dan revisi tehadap kesalahan berbahasa mulai yang mendasar. Perbaikan

atas kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis dapat membantu peserta didik mengetahui kesalahan berbahasa yang sering dilakukan. Peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam menulis. Hal ini bisa ditunjukkan dengan makin berkurangnya frekuensi kesalahan ataupun tidak ditemukan lagi kesalahan. Tetapi, kesalahan berbahasa yang mendasar sering terabaikan. Pada tingkat kelas VII SMP peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam tataran morfologi. Tetapi, penelitian bahasa banyak yang membahas kesalahan dalam kalimat sehingga sering mengabaikan kesalahan berbahasa yang mendasar untuk peserta didik kelas VII SMP.

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang melukiskaan suatu hal berdasarkan hasil pengamatan panca indra. Melalui deskripsi, seseorang dapat menuliskan hasil pengamatan serta perasaannya pada objek yang akan dideskripsikan. Objek deskripsi tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, dan diraba. Akan tetepi, seseorang harus dapat mendeskripsikan perasaan hatinya, misalnya rasa takut, cinta, benci, kasih sayang (Kristiantari, 2004:119). Jadi deskripsi pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud dari suatu objek. Dalam menulis karangan deskripsi tentunya banyak digunakan berbagai jenis imbuhan dan kata depan yang sampai saat ini masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisannya. Sehingga dengan adanya analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik, yang merupakan teks pertama yang diajaran di kelas VII SMP sehingga kesalahan-kesalahan berbahasa tidak terulang kembali dalam menulis teks selanjutnya.

Pembelajaran menulis teks deskripsi memiliki tujuan supaya peserta didik dapat menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Indriyani sebagai guru bahasa Indonesia kelas VII, menunjukkan banyak peserta didik yang menulis teks deskripsi tidak sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa pada karangan peserta didik. Masalah yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan keterbatasan

informasi yang disebabkan kurangnya referensi, adanya rasa malas atau bosan, penguasaan kaidah bahasa yang kurang baik. Dari berbagai masalah tersebut, muncul anggapan bahwa menulis merupakan beban berat bagi peserta didik. Bahkan guru juga mengeluhkan hal yang sama, termasuk dalam hal penguasaan bahasa peserta didik dalam menulis karangan, karena peserta didik menulis teks deskripsi tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan dalam bidang morfologinya.

Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi banyak terjadi dalam bahasa tulis peserta didik. Apalagi dalam teks deskripsi yang merupakan materi pertama yang diajarkan di kelas VII SMP. Sehingga banyak terjadi kesalahan berbahasa yang digunakan karena penerapan tata bahasa yang masih minim. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yang dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana kemampuan berbahasa peserta didik. Sehingga dapat membantu peserta didik mengetahui kesalahannya. Selain itu, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan untuk materi selanjutnya. Kebanyakan peserta didik tidak mengalami pembenaran dalam hal kebahasaan setelah menulis teks deskripsi terutama bidang morfologi. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa yang berulang dan terus menerus dalam bidang morfologi. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi perlu dilakukan, karena menganalisis kesalahan berbahasa dari dasar dengan lebih fokus mengajarkan kebahasaan bidang morfologi, dalam pembelajaran serta lebih menerapkan metode yang tepat untuk pembelajaran teks deskripsi. Dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap tujuan pengajaran bahasa, semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa peserta didik, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya.

Kesalahan berbahasa perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran bahasa di sekolah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama karena tidak adanya pembenaran dari pendidik. Sehingga memberikan dampak positif terhadap guru dan peserta didik dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa dalam teks deskripsi peserta didik, akan mempermudah guru untuk mengetahui penyebab dari kesalahan. Dengan begitu, guru dapat menyusun materi yang akan diajarkan yang kemudian diimplementasikan dengan kebiasaan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

Kebiasaan berbahasa yang sesuai kaidah dapat membuat peserta didik secara tidak langsung akan meningkatkan karakter untuk berusaha menggunakan bahasa yang sesuai kaidah. Kebiasaan menggunakan bahasa yang benar membuat karakter seseorang dapat tercermin dari penggunaan bahasanya. Selain itu, dengan adanya analisis kesalahan berbahasa guru dapat memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia dengan lebih baik. Penerapan metode pembelajaran dan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam teks deskripsi dan dapat mempertimbangkan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah dalam salah satu kriteria penilaian. Dengan begitu tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi dapat tercapai dengan baik. Sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk tidak melakukan kesalahan berbahasa pada materi selanjutnya bahkan dapat diterapkan dalam penggunaan bahasa sehari-hari di tengah pengaruh penggunaan bahasa gaul.

Oleh karena itu, peneliti Menganalisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut,

1.2.1 Apa sajakah aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII E dan kelas VII F SMP N 35 Semarang?

1.2.2 Apa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII E dan kelas VII F SMP N 35 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut,

1.3.1 Mendeskripsikan aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII E dan kelas VII F SMP N 35 Semarang.

1.3.2 Mendeskripsikan penyebab kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII E dan kelas VII F SMP N 35 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat mendeskripsikan mengenai kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII E dan kelas VII F SMP N 35 Semarang dan sebagai usaha untuk memberikan landasan yang kuat tentang kaidah kebahasaan.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Peserta didik, diharapkan mendapat pengetahuan tentang kesalahan berbahasa sehingga dapat memperbaiki kesalahannya dalam menggunakan bahasa yang sesuai kaidah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Guru, mampu membantu mengatasi kesalahan berbahasa peserta didik dengan melakukan koreksi dan melakukan pembenaran terhadap kesalahan

berbahasa peserta didik, serta berperan serta dalam usaha membina pertumbuhan dan perkembangan bahasa sehingga dapat menyusun materi pengajaran bahasa yang sesuai dan dapat mengingatkan peserta didik untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran terutama Bahasa Indonesia.

c. Peneliti, dapat menambah wawasan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, dan memperoleh gambaran tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan, peneliti juga melakukan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks deskripsi karangan peserta didik. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya sudah dilakukan oleh Rustipa (2011), Ariningsih, dkk (2012), Wijayanti (2012), Muhamad, dkk (2013), Ikawati (2013), Anjarsari, dkk (2013), Widianingsih (2014), Widwiarti (2014), Ciesielkiewicz (2015), Nofiandari (2015), Aprilianingsih (2016), Ayudia, dkk (2016), Arizona (2016), Malik (2017), Nugroho (2017), Sukmawaty (2017), Triastuti (2017), Hamlan (2018).

Rustipa (2011) dalam jurnal yang berjudul *Contrastive Analysis, Error Analysis, Interlanguage and the Implication to Language Teaching.* Menyimpulkan bahwa analisis kontrasif adalah studi sistematis dari sepasang bahasa dengan maksud untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dengan asumsi elemen yang berbeda antara bahasa asli dan bahasa target akan menyebabkan masalah belajar, sementara elemen serupa tidak akan menyebabkan masalah. Hipotesis analisis kontrasif dikritik karena tidak semua masalah yang diprediksi oleh analisis kontrasif selalu tampak sulit untuk siswa. Di sisi lain, banyak kesalahan yang muncul tidak diprediksi secara kontrasif analisis. Beberapa metode untuk koreksi kesalahan adalah: menempatkan tanggung jawab untuk koreksi kesalahan terutama pada siswa, umpan balik pasca pelajaran. Kognitif, afektif, negatif, positif umpan balik harus diberikan secara memadai dan tepat. Yang harus kita hindari adalah hukuman penguatan.

Persamaan penelitian Rustipa dengan peneliti adalah sama membahas tentang analisis kesalahan berbahasa sebagai implikasi terhadap pengajaran bahasa. Perbedaan penelitian Rustipa dengan peneliti adalah penelitian Rustipa membahas

analisis kesalahan sebagai alternatif untuk analisis kontrasif dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa.

Ariningsih, dkk (2012) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa kelas X, mendeskripsikan penyebab kesalahan, dan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar dan SMA Negeri Kebakkramat. Hasil penelitian ini yaitu bahwa *Pertama*, unsur kebahasaan yang sering terjadi kesalahan berbahasa dalam karangan siswa dibedakan menjadi empat yaitu kesalahan aspek ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. *Kedua*, kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam karangan eksposisi siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : penguasaan kaidah bahasa siswa kurang, kurangnya contoh, terpengaruh bahasa asing, siswa kurang berlatih, dan kurangnya waktu mengarang. *Ketiga*, upaya untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa antara lain yaitu : meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa, memperbanyak latihan mengarang, menerapkan teknik koreksi yang tepat, dan melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses.

Persamaan penelitian Ariningsih dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan berbahasa dalam karangan peserta didik dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Ariningsih dengan peneliti adalah penelitian Ariningsih menganalisis kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi peserta didik SMA sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Wijayanti (2012) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Cerpen Berdasarkan Peristiwa yang Dialami Siswa Kelas IXA SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan wujud kesalahan

berbahasa bidang fonologi dan mengidentifikasi besar persentase kesalahan berbahasa bidang fonologi pada cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini (1) wujud kesalahan bidang fonologi pada cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami siswa kelas IXA SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yaitu, kesalahan penggunaan huruf (penggunaan huruf kapital dan penggunaan huruf miring), penulisan partikel, klitik, lambang bilangan, penyukuan, dan penggabungan kata (2) menghasilkan besar persentase kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, yaitu kesalahan penggunaan huruf sebesar 84,08 % (kesalahan penggunaan huruf kapital sebesar 79,54 % dan kesalahan penggunaan huruf miring sebesar 4,54 %), kesalahan penulisan partikel sebesar 7,14 %, klitik sebesar 8,11 %, lambang bilangan sebesar 0,32 %, kesalahan penyukuan sebesar 0,64 %, dan kesalahan penggabungan kata sebesar 2,92 %. Tingkat kesalahan tertinggi terdapat pada kesalahan penggunaan huruf 84,08 % dan kesalahan terendah terdapat pada kesalahan lambang bilangan yaitu sebesar 0,32 %.

Persamaan penelitian Wijayanti dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan berbahasa dalam karangan peserta didik SMP dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Wijayanti dengan peneliti adalah penelitian Wijayanti menganalisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dalam cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami siswa, sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Muhamad dkk (2013) dalam jurnal yang berjudul *Oral Presentation Errors of Malaysian Students in an English for Academic Purposes (EAP) Course*. Menyimpulkan bahwa jenis kesalahan berbahasa Inggris siswa dalam presentasi akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan lisan. Kesalahan dalam presentasi siswa diselidiki menggunakan taksonomi struktur permukaan, yang menentukan empat cara utama dengan siswa memodifikasi formulir target yaitu misformation, misordering, penambahan dan kelalaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa misformation menyumbang sebagian besar kesalahan tata bahasa total yang

diidentifikasi diikuti oleh kelalaian dan penambahan. Selain itu, bentuk kata kerja, bentuk kata dan artikel ditemukan menjadi tiga jenis paling sering kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Persamaan penelitian Muhamad dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Muhamad dengan peneliti adalah penelitian Muhamad membahas analisis kesalahan dalam presentasi lisan di sebuah kursus bahasa Inggris untuk keperluan akademik , sedangkan peneliti membahas tentang analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tataran morfologi dalam karangan deskripsi siswa.

Ikawati (2013) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata pada Karangan Narasi Siswa yang Berlatar Belakang Bahasa Betawi Kelas VII MTS Negeri Parung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu menjelaskan data tentang kesalahan penggunaan kosakata pada karangan khususnya karangan narasi oleh peserta didik yang berlatar belakang bahasa Betawi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Hasil penelitian ini yaitu dari tiga puluh karangan yang dianalisis, tedapat dua puluh tiga karangan yang penggunaan kosakatanya tidak tepat (kesalahan kosakata). Karangan yang diteliti paling banyak menggunakan kosakata berbahasa Betawi yaitu karangan siswa Putri Dewi terdapat dua puluh enam kali atau 14,15% misalnya, kata„banget‟, „ngeluh‟, „resep‟, „bosen‟, „ngeliat‟, „kerasa‟, dan „sampe‟. Siswa tersebut bersuku asli Sunda, tetapi bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Betawi. Berdasarkan data siswa yang diperoleh, latar belakang bahasa siswa tersebut adalah bahasa Betawi.

Persamaan penelitian Ikawati dengan peneliti yaitu menganalisis kesalahan berbahasa dalam karangan peserta didik SMP dengan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian Ikawati dengan peneliti yaitu menganalisis kesalahan penggunaan kosakata dalam karangan narasi peserta didik yang berlatar

belakang bahasa Betawi sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Anjarsari, dkk (2013) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret*. Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu menjelaskan kesalahan bahasa Indonesia dalam tulisan-tulisan mahasiswa asing di Universitas Sebelas Maret, menjelaskan kesalahan yang paling dominan, dan penyebab kesalahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan mahasiswa asing Sebelas Maret University.. Hasil penelitian ini yaitu *Pertama*, unsur-unsur linguistik yang mengalami kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam teks siswa dibagi menjadi empat kesalahan: kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. *Kedua*, kesalahan yang paling sering terjadi dalam karangan mahasiswa asing adalah kesalahan ejaan. *Ketiga*, kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam karangan mahasiswa asing yang disebabkan oleh faktor internal: (a) rendahnya motivasi, (b) potensi/bakat bahasa, (c) karakteristik bahasa, dan faktor eksternal: (a) pembelajaran yang tidak sempurna, (b) waktu belajar bahasa kurang.

Persamaan penelitian Anjarsari dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan berbahasa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Anjarsari dengan peneliti adalah penelitian Anjarsari menganalisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan mahasiswa penutur asing sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Widianingsih (2014) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga.* Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya mendeskripsikan kesalahan ejaan hal pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca pada buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga. Penelitian ini menggunakan

metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan data yang berupa bentuk-bentuk kesalahan berbahasa unsur ejaan yang terdapat pada buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VI Sekolah Dasar terbitan Yudhistira dan Erlangga. Dalam deskripsi tersebut digambarkan secara sistematis, serta akurat mengenai data kesalahan berbahasa dan karakteristik fenomena berbahasa yang diteliti. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan kesalahan huruf kapital dan huruf miring dalam buku terbitan Yudhistira sedangkan kesalahan pemakaian huruf dalam buku terbitan Erlangga yaitu kesalahan huruf vokal, huruf konsonan, huruf capital, dan huruf miring. Dalam buku terbitan Yudhistira ditemukan kesalahan penulisan kata meliputi: kesalahan penulisan kata turunan, partikel, dan kata ganti. Sedangkan dalam buku terbitan Erlangga ditemukan kesalahan penulisan kata meliputi: kesalahan penulisan kata turunan, partikel; angka dan bilangan; serta kata si dan sang. Dalam buku terbitan Yudhistira ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca meliputi: kesalahan pemakaian tanda baca tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda seru, dan tanda petik. Sedangkan dalam buku terbitan Erlangga ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca meliputi: kesalahan pemakaian tanda baca tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda petik tunggal, dan tanda kurung.

Persamaan penelitian Widianingsih dengan peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Widianingsih dengan peneliti yaitu menganalisis kesalahan ejaan pada buku teks bahasa Indonesia kelas VI SD terbitan Yudhistira dan Erlangga sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Widwiarti (2014) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2013/2014.* Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan gambaran objektif tentang kesalahan berbahasa yang meliputi: kesalahan ejaan dan tanda baca, kesalahan pilihan kata, kesalahan penyusunan kalimat, dan kesalahan penulisan paragraf dalam

karangan bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMK Negeri Rembang Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif serta didukung data verbal berupa kata-kata yang dapat dijadikan sumber penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan terbesar adalah (1) penulisan huruf kapital, (2) kesalahan aspek kebenaran pilihan kata, (3) kesalahan dalam penyusunan kalimat yang meliputi kebenaran, kejelasan, dan keefisienan, dan (4) kesalahan kesatuan penyusunan paragraf.

Persamaan penelitian Widwiarti dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan pada karangan siswa dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Perbedaan penelitian Widwiarti dengan peneliti adalah penelitian Widwiarti menganalisis kesalahan Bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas XI SMK sedangkan peneliti menganalisis kesalahan pada karangan deskripsi kelas VII SMP.

Ciesielkiewicz (2015) dalam jurnal yang berjudul *Error Analysis and Its Relevance to Teaching ESL Composition*. Menyimpulkan bahwa jenis kesalahan yang paling umum yang dilakukan siswa Spanyol tahun pertama dan kedua Bachillerato dalam komposisi ESL, serta untuk mengidentifikasi kesalahan yang dihasilkan karena gangguan dari bahasa Spanyol ke bahasa Inggris. Setelah data dikumpulkan, kesalahan diklasifikasikan berdasarkan kategori berikut: pengejaan, kosakata, sintaksis tata bahasa dan tanda baca. Selanjutnya, kuantifikasi kesalahan juga dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Spanyol Bachillerato menghasilkan kesalahan berikut paling sering: (1) ejaan, (2) penggunaan koma yang salah, (3) penggunaan preposisi, (4) penggunaan kata yang salah sesuai untuk arti leksikal mereka, (5) artikel dalam bahasa Inggris, (6) jumlah kata benda, (7) subjek-kata kerja perjanjian, (8) penggunaan kata keterangan, (9) urutan kata dan (10) penggunaan kata kerja tenses. Manfaat penelitian yaitu dapat membantu guru untuk lebih menyadari kesalahan paling umum yang dibuat oleh siswa berbahasa Spanyol agar dapat menawarkan kegiatan yang dapat membantu untuk menguasai konsep dalam bahasa Inggris yang mereka temukan paling sulit dan bermasalah.

Persamaan penelitian Ciesielkiewicz dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa serta mengidentifikasi kesalahannya. Sedangkan perbedaan penelitian Ciesielkiewicz dengan peneliti adalah penelitian Ciesielkiewicz membahas tentang relevansi analisis kesalahan dengan pengajaran komposisi ELS akibat gangguan bahasa spanyol terhadap bahasa inggris sedangkan peneliti membahas tentang analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tataran morfologi dalam karangan deskripsi siswa.

Nofiandari (2015) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.* Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, penulisan tanda baca pada skripsi mahasiswa BSI UNY. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Hasil penelitian ini yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital pada skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi, dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian Nofiandari dengan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Nofiandari dengan peneliti yaitu menganalisis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi karangan peserta didik SMP.

Aprilianingsih (2016) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan pada Tataran Sintaksis dan Ortografi dalam Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.* Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu dapat mendeskripsikan kesalahan pada tataran sintaksis dan tataran ortografi dalam teks

fabel karangan peserta didik kelas VIII SMP di Yogyakarta serta dapat mendeskripsikan penyebab kesalahan dalam teks fabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mencari kesalahan kebahasaan tataran sintaksis dan ortografi serta menganalisis penyebab siswa kelas VIII SMP di Yogyakarta melakukan kesalahan kebahasaan dalam teks fabel karangan peserta didik. Hasil penelitian ini yaitu kesalahan kebahasaan pada tataran sintaksis dalam teks fabel yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah kesalahan pada tataran frasa dan kalimat. Sedangkan kesalahan kebahasaan pada tataran ortografi dalam teks fabel yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan tanda baca. Penyebab kesalahan kebahasaan pada tataran sintaksis dan ortografi yang paling dominan terlihat adalah kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Persamaan penelitian Aprilianingsih dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan berbahasa dalam karangan peserta didik SMP dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Aprilianingsih dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dan ortografi dalam teks fabel sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Ayudia, dkk (2016) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP*. Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf; mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Surakarta; dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan berbahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam laporan hasil observasi siswa kelas VIII

SMP Negeri 8 Surakarta meliputi: kesalahan ejaan; kesalahan diksi; kesalahan penyusunan kalimat; dan kesalahan paragraf. Kedua, faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa disebabkan oleh empat faktor, antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan siswa kurang; ketidaktelitian dalam menulis; kurangnya motivasi menulis; dan kurangnya kosakata siswa. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa dalam laporan hasil observasi siswa, antara lain: melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa dengan membaca, dan memperbanyak latihan menulis.

Persamaan penelitian Ayudia dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SMP dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Ayudia dengan peneliti adalah penelitian Ayudia menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi sedangkan dalam peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Arizona (2016) dalam jurnal yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Unila dan Implikasinya.* Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa dan implikasinya pada pengajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada skripsi mahasiswa terdapat kesalahan penggunaan ejaan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa. Berdasarkan dua klasifikasi analisis kesalahan berbahasa, yakni (1) taksonomi siasat permukaan ditemukan kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan pembentukan, kesalahan pengurutan, dan (2) taksonomi efek komunikatif ditemukan kesalahan lokal dan kesalahan global. Temuan ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran mata kuliah umum bahasa Indonesia sebagai suplemen pembelajaran, yakni contoh-contoh kesalahan yang lazim terjadi pada penulisan karya ilmiah terutama skripsi.

Persamaan penelitian Arizona dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Arizona dengan peneliti adalah penelitian Arizona menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada skripsi mahasiswa fakultas hukum Unila dan implikasinya sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Malik (2017) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Morfologi dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 2 Makasar*. Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang kesalahan siswa kelas XI SMAN 2 Makassar pada tataran morfologi. Penelitian ini menggunakan metode agih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang muncul sebanyak 198 kesalahan. Kesalahan konjugasi kata kerja sebanyak 146 kesalahan dengan frekuensi 73,72% dan kesalahan siswa dalam mendeklinasi sebanyak 52 kesalahan dengan frekuensi 26,28%.

Persamaan penelitian Malik dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan morfologi pada karangan siswa. Perbedaan penelitian Malik dengan peneliti adalah penelitian Malik menganalisis kesalahan dalam karangan sederhana Bahasa Jerman siswa kelas XI dengan menggunakan metode agih sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi kelas VII SMP menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Nugroho (2017) dalam skripsi yang berjudul *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017 (Suatu Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa).* Menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terjadi pada karangan siswa kelas X SMAN Bandar Sribhawono berdasarkan analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono terdapat kesalahan berbahasa, (1) berdasarkan

taksonomi kategori linguistic meliputi kesalahan, (a) penulisan huruf, (b0 penulisan kata, (c) penulisan tanda baca; (2) berdasarkan taksonomi siasat permukaan meliputi kesalahan, (a) penghilangan, (b) penambahan, (c) formasi, (d) susun; dan (3) berdasarkan taksonomi efek komunikatif meliputi kesalahan, (a) global dan (b) lokal.

Persamaan penelitian Nugroho dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan pada karangan siswa dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Perbedaan penelitian Nugroho dengan peneliti adalah penelitian Nugroho menganalisis kesalahan pada karangan siswa kelas X SMAN sedangkan peneliti menganalisis kesalahan pada karangan deskripsi kelas VII SMP.

Sukmawaty (2017) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stmik) Kharisma Makassar*. Menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia tulis yang terdapat dalam skripsi mahasiswa program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar berupa kesalahan ejaan meliputi penulisan huruf kapital, huruf miring, dan tanda baca; kesalahan berbahasa dalam penulisan kata; kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat; dan kesalahan dalam pembentukan paragraf. Kesalahan yang terbanyak adalah kesalahan penulisan huruf miring (98%), sedangkan kesalahan yang paling sedikit adalah kesalahan pembentukan kesatuan paragraf (16%).

Persamaan penelitian Sukmawaty dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Sukmawaty dengan peneliti adalah penelitian sukmawaty menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa program studi sistem informasi sekolah tinggi manajemen informatika dan komputer

(Stmik) Kharisma Makasar sedangkan peneliti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam teks deskripsi peserta didik SMP.

Triastuti (2017) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018.* Menyimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan tentang kebahasan terutama pada objek penulisan karangan deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan berbahasa pada tataran morfologi sebanyak 10 kesalahan. Kemudian kesalahan pada tataran sintaksis sebanyak 24. Kesalahan berbahasa tataran wacana sebanyak 3 kesalahan. Kesalahan berbahasa tataran EYD sebanyak 42 kesalahan.

Persamaan penelitian Triastuti dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Triastuti dengan peneliti adalah penelitian Triastuti menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi, sintaksis, wacana sedangkan peneliti lebih fokus menganalisis kesalahan berbahasa tataran morfologi.

Hamlan (2018) dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.* Menyimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kata pada karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Banawa kabupaten Donggala. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tertulis yang bersumber dari karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes, dokumentasi, pengamatan, dan pencatatan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesalahan-kesalahan penulisan karangan deskripsi siswa SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala, yang meliputi kesalahan penulisan kata, penggunaan kata depan, penggunaan singkatan, penggunaan kata ulang, penggunaan tanda hubung dan kesalahan penggunaan penggunaan imbuhan.Kesalahan ini disebabkan karena

faktor kurangnya pemahaman siswa tentang penulisan kata-kata yang baik dan benar yang mendasari pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, siswa harus dibekali tatacara menulis karangan menurut kaidah-kaidah dalam ejaan yang disempurnakan.

Persamaan penelitian Hamlan dengan peneliti adalah menganalisis kesalahan pada karangan deskripsi dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Perbedaan penelitian Hamlan dengan peneliti adalah penelitian Hamlan menganalisis kesalahan pada karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP sedangkan peneliti menganalisis kesalahan pada karangan deskripsi kelas VII SMP.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sebagai upaya untuk menambah variasi penelitian yang sudah ada mengenai analisis kesalahan berbahasa. Pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat sejumlah analisis kesalahan berbahasa pada tataran linguistik dan pada beberapa teks yang diajarkan di sekolah. Penelitian ini menganalisis pada tataran morfologi dengan menggunakan teks deskripsi.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Kesalahan Berbahasa

2.2.1.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan mengacu pada pemahaman kompetensi, jadi kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan pembelajar bahasa pada tahap tertentu (Baradja dalam Ghufron, 2015:14).

Kesalahan disebabkan oleh kemampuan pemahaman pembelajar bahasa (siswa). Siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan terjadi secara sistematis dan dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikan dilakukan oleh guru melalui pembelajaran remedial, pelatihan, praktik, dan sebaginya. Kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang

dipelajari ternyata kurang, kesalahan akan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang bila tahap pemahamannya semakin baik.

Ada dua pandangan yang bertolak belakang mengenai kesalahan berbahasa, yakni pandangan dari sudut guru dan pandangan dari sudut siswa. Dari sudut pandang guru, kesalahan berbahasa adalah suatu aib atau cacat cela bagi pembelajaran bahasa. Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa menandakan bahwa pembelajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa harus dihindari agar pembelajaran bahasa berhasil. Dari sudut pandang siswa kesalahan merupakan bagian yang integral dari proses belajar mengajar bahasa. Kesalahan berbahasa dapat diperkecil bahkan dihilangkan dengan menata lebih sempurna komponen proses belajar mengajar bahasa.

Dalam semboyan "Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar", terdapat dua ukuran tentang kesalahan berbahasa. Ukuran pertama berkaitan dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi. Faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi adalah (1) siapa yang berbahasa dengan siapa, (2) untuk tujuan apa, (3) dalam situasi apa (tempat dan waktu), (4) dalam konteks apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana), (5) dengan jalur mana (lisan atau tulisan), (6) media apa (tatap muka, telepon, surat, kawat, buku, koran), (7) dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, lamaran pekerjaan, pernyataan cinta, dan sebagainya). Ukuran kedua berkaitan dengan aturan kebahasaan yang dikenal dengan istilah tata bahasa. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaan. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor-faktor penentu berkomunikasi bukanlah bahasa Indonesia yang baik. Bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah bahasa jelas pula bukan bahasa Indonesia yang benar. Jadi, kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa.

2.2.1.2 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal maupun bersifat formal. Kaitan antara pembelajaran bahasa dan kesalahan berbahasa sangat erat. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran menggambarkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pembelajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya jika mungkin dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika pengajar bahasa telah mengaji secara mendalam segala aspek kesalahan berbahasa itulah yang diartikan istilah analisis kesalahan. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajar, berdasarkan kaidah-kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoretis (Sunaryo dalam Nurhadi, 1995:231).

Analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasian kesalahan, (3) penjelasan kesalahan, (4) pengklasifikasian kesalahan, dan (5) pengevaluasian kesalahan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasrkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan (Ellis dalam Ghufron, 2015:3).

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa dapat memberikan manfaat karena pemahaman terhadap kesalahan merupakan umpan balik yang berguna bagi pengevaluasian dan perencanaan menyusun materi dan strategi pembelajaran bahasa di kelas. Analisis kesalahan juga dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat, daerah kesalahan, sifat kesalahan, sumber kesalahan, serta penyebab kesalahan. Bila guru telah menemukan kesalahan guru dapat mengubah metode dan teknik mengajar yang digunkan, dapat menekankan aspek bahasa yang perlu diperjelas, dapat menyusun rencana pembelajaran remedial, dan dapat menyususn program pembelajaran bahasa sendiri. Dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan bertujuan untuk (1) menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan dari yang mudah ke yang sukar, dari sederhana ke yang kompleks, dan seterusnya (2) menentukan jenjang penekanan, penjelasan, dan pelatihan berbagai butir bahan yang diajarkan (3) merencanakan pelatihan dan pembelajaran remedial (4) memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

Secara umum analisis kesalahan berbahasa memiliki manfaat praktis dan teoretis. Manfaat praktis analisis kesalahan berbahasa berkaitan dengan pembelajaran bahasa, yaitu sebagai masukan untuk penyusunan materi pembelajaran bahasa. Manfaat teoretis adalah sebagai usaha untuk memberikan landasan yang kuat tentang pemerolehan bahasa anak dan mendeskripsikan perkembangan penguasaan bahasa ibu atau bahasa kedua dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

2.2.1.3 Metode Analisis Kesalahan Berbahasa

Langkah-langkah dalam analisis kesalahan berbahasa menurut Ghufron (2015:8) meliputi:

1. Mengumpulkan Data

   Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa dikumpulkan. Kesalahan berbahasa diperoleh dari hasil ulangan, latian menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

2. Mengidentifikasi Kesalahan

   Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kesalahan berdasarkan tataran kebahasaan , misalnya, kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik.

3. Memeringkat Kesalahan

   Kegiatan yang dilakukan adalah mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan.

4. Menjelaskan Kesalahan

   Kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan apa yang salah, penyebab kesalahan, dan cara memperbaiki kesalahan.

5. Memprediksi Tataran Kebahasaan yang Rawan Kesalahan

   Kegiatan yang dilakukan adalah memperkirakan tataran kebahasaan yang dipelajari oleh siswa yang potensial mendatangkan kesalahan.

6. Mengoreksi Kesalahan

   Kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki kesalahan yang ada, mencari cara yang tepat untuk mengurangi dan menghilangkan kesalahan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyempurnakan komponen proses belajar mengajar bahasa seperti tujuan, bahan, metode, media, dan penilaian.

2.2.2 Tataran Morfologi

Menurut Ramlan (2012:21) Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Ada tiga macam bentuk kata yang terjadi akibat proses morfologis. Ketiga bentuk kata itu adalah kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk. Kata berimbuhan adalah kata yang terbentuk sebagai akibat dari proses afiksasi. Kata ulang adalah kata yang terbentuk sebagai akibat dari proses reduplikasi. Kata majemuk adalah kata yang terbentuk sebagai akibat proses komposisi. Oleh karena

itu, menurut Ghufron (2015:110) kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dikelompokkan menjadi kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan komposisi.

2.2.2.1 Kesalahan Berbahasa pada Tataran afiksasi

Kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi dapat disebabkan oleh berbagai hal. Sebab kesalahan pada tataran ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kesalahan Penentuan Bentuk Asal

Kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi bisa disebabkan oleh kesalahan penentuan bentuk asal. Kata *merubah* merupakan kata bentukan yang salah sebagai akibat dari kesalahan penentuan bentuk asal. Kata bentukan yang benar adalah *mengubah*. Kata yang diawali fonem/u/ seperti kata ubah jika mendapatkan awalan meng- akan tetap *meng-*, bukan *mer-*. Jadi, kata bentukan yang tepat adalah mengubah.

Salah	**Benar**
terlanjur	telanjur
terlantar	telantar
himbau	imbau

2. Kesalahan peluluhan dan pengekalan fonem dalam proses afiksasi

a. Kesalahan Peluluhan Fonem

Fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ yang berbentuk kluster dan digraf tidak mengalami peluluhan dalam prefiksasi. Dalam pemakaian bahasa Indonesia banyak ditemukan penyimpangan dari kaidah tersebut. Ada beberapa fonem yang mengalami peluluhan seperti fonem /f/ dan fonem /c/. Selain itu, dalam kenyataannya sering ditemukan fonem /k/, /p/, /t/, /s/ yang berbentuk kluster dan digraf diluluhkan dalam prefiks.

Salah	**Benar**
memitnah	memfitnah
memoto	memfoto
menyuci	mencuci
menyicil	mencicil

mengawatirkan	mengkhawatirkan

b. Kesalahan Pengekalan Fonem

Dalam pemakaian bahasa Indonesia sering ditemukan penyimpangan dari kaidah peluluhan fonem /k/, /p/, /t/, dan /s/ yang tidak berbentuk kluster dan digraf. Fonem /t/ pada kata terjemah atau fonem /s/ pada kata sukses tidak diluluhkan sehingga terbentuk menterjemahkan dan mensukseskan yang seharusnya diubah menjadi menerjemahkan dan menyukseskan.

Fonem /k/ pada kata kaji dan koordinasi tidak diluluhkan sehingga terbentuk mengkaji dan mengkoordinasi, bentuk tersebut merupakan bentuk yang salah agar menjadi benar fonem awal setiap kata harus diluluhkan sehingga menjadi mengaji dan mengoordinasi.

3. Kesalahan Pelesapan Afiks

Afiks atau imbuhan adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (seperti prefiks, infiks, konfiks, atau sufiks) bentuk morfem terikat yang dipakai untuk menurunkan kata berimbuhan. Afiks ada yang melekat pada awal (prefiks), ada yang pada akhir kata dasar (sufiks), dan ada yang disisipkan di tengah kata dasar (infiks). Afiks yang sering dilesapkan berupa prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran).

Salah	**Benar**
nari	menari
nolong	menolong
sekolah	bersekolah
diskusi	berdiskusi

4. Kesalahan Pemilihan Morf

Alomorf adalah anggota suatu morfem terikat yang bentuknya berbeda, tetapi fungsi dan maknanya sama, variasi atau perubahan bentuk morfem terikat disebabkan pengaruh lingkungan yang dimasukinya (huruf awal bentuk dasar yang dilekatinya). Penggunaan tiap morf dalam alomorf sudah diatur dalam kaidah morfofonemik. Akan

tetapi, dalam pemakaian bahasa Indonesia sering ditemukan penyimpangan dari kaidah morfofonemik.

Salah	**Benar**
mencat	mengecat
melap	mengelap
pengrajin	perajin
pengrusakan	perusakan
berternak	beternak

5. Kesalahan Pemilihan Afiks

Afiks atau imbuhan adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramtikal (seperti prefiks, infiks, konfiks, atau sufiks). Afiks yang dipilih dan ditambahkan pada kata-kata tertentu menentukan makna kata bentukan. Karena itu, pemilihan afiks yang salah akan menimbulkan kesalahan berbahasa. Kesalahan pemilihan afiks menimbulkan kekacauan dalam pemakaian afiks. Kekacauan penggunaan afiks yang paling banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia adalah penggunaan sufiks –kan dan –I, prefiks peng- dan sufiks –an, prefiks peng- dan sufiks –wan, serta prefiks per- dan peng-.

2.2.2.2 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Reduplikasi

Kesalahan berbahasa dalam tataran reduplikasi disebabkan oleh hal-hal berikut: kesalahan pembentukan, kesalahan penulisan, dan kesalahan makna.

1. Kesalahan Pembentukan

Salah	**Benar**
mengemas-kemasi	mengemas-ngemasi
memukul-pukul	memukul-mukul
mengait-kait	mengait-ngait

2. Kesalahan Penulisan

Kesalahan penulisan yang menyimpang dari kaidah penulisan kata ulang yang berbunyi, “Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.”

Salah	**Benar**

siswa^{2}	siswa-siswa
buku^{xx}	buku-buku

3. Kesalahan Makna

Kesalahan makna terjadi karena penggunaan kata yang semakna dengan makna kata ulang.

Salah	**Benar**
para siswa-siswa	para siswa atau siswa-siswa
saling bantu-membantu	saling membantu

2.2.2.3 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Komposisi

Kesalahan berbahasa dalam tataran komposisi disebabkan oleh hal-hal berikut: penggabungan, reduplikasi, dan afiksasi.

1. Kesalahan Penggabungan

Dalam penggabungan kata majemuk yang seharusnya serangkai ditulis terpisah, kata majemuk yang seharusnya ditulis terpisah ditulis serangkai.

Salah	**Benar**
mata hari	matahari
rumahsakit	rumah sakit
kaca mata	kacamata

2. Kesalahan Reduplikasi

Dalam reduplikasi, kata majemuk yang sudah padu benar diulang sebagian seharusnya diulang seluruhnya.

Salah	**Benar**
segi-segitiga	segitiga-segitiga
bumiputra	bumiputra-bumiputra

3. Kesalahan Afiksasi

Dalam afiksasi, kata majemuk yang mendapat prefiks atau sufiks saja ditulis serangkai seharusnya terpisah, kata majemuk yang mendapat prefiks dan sufiks sekaligus ditulis terpisah seharusnya serangkai.

Salah	**Benar**

bertanggungjawab	bertanggung jawab
sebarluaskan	sebar luaskan

2.2.3 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010) pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Berikut penyebab kesalahan dalam berbahasa:

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, berarti kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari. Sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.
2. Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai
3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dengan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber bahan, pemilihan bahan, penyusunan bahan, pengurutan bahan, dan penekanan bahan. Cara pengajaran menyangkut masalah teknik pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

2.2.4 Karangan Deskripsi

2.2.4.1 Hakikat Karangan

Menurut Kosasih dalam Prabawati (2011) “Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh”. Karangan diartikan sebagai rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan dalam bentuk tulisan yang teratur. Jumlah tulisan atau kalimat yang dirangkai bergantung pada rincian gagasan utamanya. Gagasan utama dan rinciannya harus menunjukkan satu kesatuan dan kepaduan. Setiap gagasan pokok digunakan sebagai kalimat utama sedangkan rinciannya masing-masing membentuk sebuah kalimat penjelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis. Karangan dapat dijelaskan sebagai wujud dari pengungkapan suatu ide dalam satu kesatuan tema yang tersusun secara utuh dengan menggunakan bahasa yang runtut dan jelas. Dalam kegiatan mengarang, penulis berusaha mengutarakan ide-idenya kepada pembaca.

Untuk menghasilkan tulisan atau karangan yang baik harus melalui tiga tahap penulisan, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Tahap penulisan adalah tahap persiapan penulisan yang meliputi kegiatan memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan serta mengelompokkan gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

Tahap penulisan adalah tahap mengembangkan ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan yang telah dikumpulkan. Tahap pascapenulisan adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang telah ditulis atau disusun.

2.2.4.2 Hakikat Karangan Deskripsi

Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari kata latin describere yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti ‘melukiskan suatu hal’. Menurut Tompkins (dalam Kristiantari 2004:119), tulisan deskripsi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek. Penggambaran objek dapat dilakukan dengan mengungkapkan rincian khusus dan kesan yang ditimbulkan oleh tanggapan pancaindra. Untuk menggambarkannya, diperlukan pengamatan yang tajam dan perhatian yang penuh terhadap objek.

Karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan objek atau melukiskan suatu hal secara rinci yang dapat menimbulkan kesan mendalam pada pembaca. Penggambaran objek tersebut didasarkan pada hasil

pengamatan. Objek yang digambarkan dapat berupa benda atau peristiwa. Rincian objek didasarkan pada tanggapan pancaindra, kesan yang ditimbulkan, dan suasana yang dirasakan dalam suatu peristiwa. Penggambaran objek secara rinci menciptakan kesan seolah-olah pembaca melihat dan mengalami sendiri suatu objek atau peristiwa. Dengan demikian, karangan ini bertujuan menyampaikan kesan-kesan kepada pembaca karangan dengan melukiskan suatu keadaan tingkah laku seseorang dan keadaan suatu tempat.

2.2.4.3 Macam-Macam Deskripsi

1. Deskripsi Sugestif

Deskripsi sugestif ialah deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan atau sugesti tertentu, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

2. Deskripsi Teknis

Deskripsi teknis ialah deskripsi yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek, sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu atau berhadapan dengan objek itu.

2.2.4.4 Ciri-Ciri Deskripsi

Menurut Sami, (dalam Kristiantari 2004:120), membedakan ciri-ciri tulisan deskripsi sebagai berikut:

1. Berupaya memperlihatkan rincian tentang objek,
2. Bersifat memberi pengaruh sensivitas dan membentuk imajinasi pembaca,
3. Disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah,
4. Memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan, sehingga objek tulisan pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia,
5. Organisasi penyampaian yang digunakan lebih banyak menggunakan susunan ruang.

2.2.4.5 Struktur Karangan Deskripsi

Struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Judul

Dalam judul dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.

2. Deskripsi umum

Pada bagan deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan.

3. Deskripsi bagian

Pada deskripsi bagian dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

2.2.4.6 Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Adapun langkah-langkah menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan atau memilih tema/topik karangan.

Langkah paling awal dalam membuat suatu karangan adalah menentukan tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pembicaraan. Dalam menetapkan topik penulis harus menguasai betul kira-kira permasalahan apa yang akan ditulis. Jadi agar topik benar-benar terwujud pilihlah topik yang benar-benar menarik perhatian.

2. Menetapkan Tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan. Demikian halnya dengan mengarang/menulis. Menetapkan tujuan tulisan adalah penting sebelum menulis. Dengan menetapkan tujuan yang jelas akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan yang ditulisnya.

3. Mengumpulkan Informasi/Bahan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu mencari bahan berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan topik tapat dilakukan tersebut. Kegiatan mengumpulkan bahan dapat dilakukan dengan cara observasi atau mengadakan pengamatan terhadap satu proses atau keinginan sesuatu yang diperlukan dan akan dijadikan sumber penulisan.

4. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan adalah garis besar cerita yang akan dituangkan pada sebuah tulisan. Sebelum menulis, seorang penulis perlu menetapkan kerangkan tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf (1981: 132) bahwa; “kerangka karangan adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap”.

5. Mengembangkan Kerangka Karangan

Setelah kerangka karangan karengan disusun, maka tahap selanjutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Dalam penulisaan atau pengembangan kerangka karangan ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan unsur-unsur tersebut merupakan penilaian baik tidaknya karangan yang dibuat. Unsur-unsur tersebut adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi (urutan peristiwa), tata bahasa, pilihan struktur dan kosa kata serta penggunaaan ejaan yang tepat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulan bahwa aspek kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tataran morfologi pada karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP, sebagai berikut.

1. Aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP terdiri atas 3 aspek, yaitu kesalahan berbahasa pada tataran afiksasi sebanyak 102 kesalahan dengan jumlah persentase yaitu 79%, kemudian kesalahan berbahasa pada tataran reduplikasi sebanyak 25 kesalahan dengan jumlah persentase yaitu 20%, selanjutnya kesalahan berbahasa pada tataran komposisi sebanyak 8 kesalahan dengan jumlah persentase yaitu 1%.
2. Penyebab kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP N 35 Semarang ada 4, yaitu terpengaruh penggunaan bahasa ibu, pengajaran bahasa yang kurang tepat, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, kesalahan yang berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan bahwa analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tataran morfologi pada karangan deskripsi peserta didik kelas VII SMP mempunyai beberapa saran.

1. Perlunya media pembelajaran yang kreatif untuk peserta didik sehingga dapat mempermudah dalam penguasaan materi, selain itu peserta didik harus memperluas materi dengan menambah bahan ajar dan tidak hanya berasal dari buku paket saja, selain itu diperlukan evaluasi secara mendalam untuk hasil karangan peserta didik.
2. Peserta didik harus mulai membiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam berkomunikasi di sekolah dan melakukan pembiasaan untuk

lebih membaca atau mencari informasi berkaitan dengan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah.

3. Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi, dapat meneliti tentang penerapan model atau media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2011. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Anjarsari, Nurvita dkk. 2013. *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN I2302-640.

Aprilianingsih, Nia. 2016. *Analisis Kesalahan pada Tataran Sintaksis dan Ortografi dalam Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi.

Ariningsih, Nur Endah dkk. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-640.

Arizona, Nadya dan Nurlaksana Eko Rusminto. 2016. *Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Hukum Unila dan Implikasinya*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).

Ayudia, dkk. 2016. *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 5 Nomor 2, Oktober 2017, ISSN I2302-640.

Ciesielkiewicz, Monika. 2015. *Error Analysis and Its Relevance to Teaching ESL Composition*. International Journal of Linguistics ISSN 1948-5425 2015, Vol. 7, No. 5.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.

Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Ikawati. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata pada Karangan Narasi Siswa yang Berlatar Belakang Bahasa Betawi Kelas VII MTS Negeri Parung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi.

Indihadi, Dian. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. BBM 8. http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/10_BBM_8.pdf

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Kristiantari, Rini. 2004. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.

Mardianti, Tuti. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jambi.

Muhammad, dkk. 2013. *Oral Presentation Errors of Malaysian Students in an English for Academic Purposes (EAP) Course*. World Applied Sciences Journal 21 (Special Issue of Studies in Language Teaching and Learning): 19-27, 2013, ISSN 1818-4952.

Nofiandari, Yasinta. 2015. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi.

Nugroho, Joko Setyo. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017 (Suatu Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa)*. Skripsi.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Ramlan, M. 2012. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Rustipa, Katharina. 2011. *Contrastive Analysis, Error Analysis, Interlanguage and the Implication to Language Teaching*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 11 No. 1, April 2011.

Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Sukmawaty. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stmik) Kharisma Makassar*. Jurnal Retorika, Volume 10, Nomor 1, Februari 2017, hlm. 1—71.

Widianingsih, Retno Kurniasari. 2014. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga*. Skripsi.

Wijayanti, Tri Maulida. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Cerpen Berdasarkan Peristiwa yang Dialami Siswa Kelas IXA SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Jurnal.